

## ABSTRAK

Anas Anshari, 2020, *Pendidikan Karakter Kebangsaan bagi Nahdliyy n oleh MWC NU Pragaan Sumenep*, Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag. dan Dr. H. Mohammad Hasan, M.Ag.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Karakter Kebangsaan NU, MWC NU Pragaan

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi massa terbesar di Indonesia, atau bahkan di dunia menghadapi setidaknya problem krisis karakter kader di satu sisi, dan massifnya gerakan ormas lain, terutama tansnasional di sisi yang lain. Demikian juga dengan MWC NU Pragaan Sumenep sebagai bagian integral dari kepengurusan NU secara nasional. Ia saat ini menghadapi problem internal yaitu minimnya kader NU yang bisa merepresikan karakter kebangsaan NU dalam hidup berbangsa dan bernegara, juga maraknya gerakan ormas baru yang berkarakter berbeda, baik ormas lokal maupun transnasional. Bahkan namanya, seakan tenggelam di bawah ketenaran Pesantren Al-Amin di Parenduan Pragaan yang tidak berafiliasi pada NU. Terlebih di Madura, beberapa ormas non NU di atas ditambah ormas lokal lainnya seperti AUMA dan GUIB terlihat lebih tampak ke permukaan. Mereka tampil hampir di setiap ada momen-momen politik dan kebangsaan. Di sinilah ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih inten terkait kiprah NU di Madura khususnya MWC NU Pragaan Sumenep dalam upaya membangun karakter kebangsaan bagi anggotanya.

Ada tiga fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apa saja karakter kebangsaan yang hendak dibangun oleh MWC NU Pragaan Sumenep dalam diri *nahdliyy n*?, 2) Bagaimana langkah-langkah MWC NU Pragaan Sumenep dalam membangun karakter kebangsaan bagi *nahdliyy n*?, 3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membangun karakter kebangsaan bagi *nahdliyy n* oleh MWC NU Pragaan Sumenep? Untuk menjawab tiga permasalahan ini, dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif analisis dengan tahapan prosedur: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dicek keabsahannya dengan perpanjangan kehadiran, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan eksternal audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakter kebangsaan yang hendak dibangun oleh MWC NU Pragaan Sumenep dalam diri *nahdliyy n* adalah mengacu pada karakter yang telah digariskan secara institusi NU, yaitu: Tawassuth, Taw zun, I'tid l, Tas muh, Nasionalis dan Cinta Tanah Air, Setia pada NKRI, dan Menerima Pancasila. 2) Langkah-langkah MWC NU Pragaan Sumenep dalam membangun karakter kebangsaan tersebut bagi *nahdliyy n* adalah dengan dua cara, yaitu: a) Kegiatan rutin dan terstruktur, seperti: Kaderisasi, Kegiatan rajabiyah dan Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI), Kegiatan

IPNU/IPPNU, Penerbitan dan pengajaran buku-buku ke-NU-an, b) Kegiatan temporal non struktur, seperti acara hajatan warga nahdliyy n, penanganan kasus atau masalah sosial-kemasyarakatan, memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat secara individu maupun kelompok. 3) Faktor-faktor yang mendukung dalam membangun karakter kebangsaan bagi *nahdliyy n* oleh MWC NU Pragaan Sumenep adalah tersedianya sumber daya manusia dan kelembagaan yang lengkap, kultur masyarakat Pragaan yang sejak awal sudah NU, banyaknya pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan yang berafiliasi ke NU. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain banyaknya warga NU yang acuh tak acuh terhadap program NU, adanya *miss-interpretasion* (kesalahan persepsi) terkait cara ber-NU, maraknya medsos dan kurangnya kemampuan warga NU Pragaan dalam menfilter konten-konten di media sosial, mulai masuknya gerakan transnasional khususnya paham Wahabi di Pragaan.

Studi ini –karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga- hanya mengambil satu organisasi masyarakat, yaitu NU, itupun masih sebatas di tingkat MWC Pragaan Sumenep. Tentu akan semakin komprehensif jika yang dikaji adalah NU se-Madura, dan akan lebih lengkap lagi jika menggunakan pendekatan komparatif dengan karakter ormas lain yang ada di Indonesia, seperti Muhammadiyah (MD), Hidayatullah, Al-Irsyad, Front Pembela Islam (FPI), Syi’ah, Salafi-Wahabi, Jama’ah Tabligh, dan lain-lain. Selain itu, agar lebih kontekstual bisa juga dikaji terkait relevansi dan urgensi karakter NU dalam hidup berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, masih banyak tersedia “ruang kosong” bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait Nahdlatul Ulama’ khususnya karakter kebangsaannya.